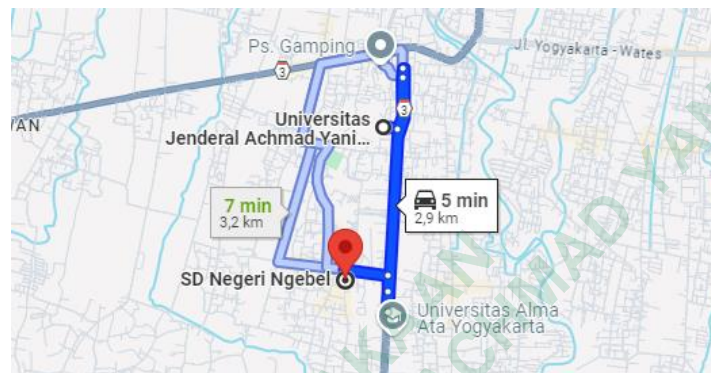


BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 Maps Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Ngebel, sebuah sekolah dasar (SD) yang terletak di Dusun Ngebel, Jalan Ring Road Barat, Gang Rajawali, Tamantirto, Kasihan, Ngebel, Tamantirto, Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini didirikan pada tahun 1958. SD Negeri Ngebel berdiri di tanah warga sekitar, dengan luas 2283 m² dan terakreditasi grade A sejak 2017 dengan nilai 94. SDN Ngebel dipimpin oleh Bapak Dalija, S.Pd yang menjabat sebagai Kepala Sekolah SD Negeri Ngebel sejak tahun 2019. Pada tahun 2024/2025 SDN Ngebel menampung 275 Siswa-siswi, yang terdiri dari 140 siswa laki-laki dan 135 siswa perempuan. Jumlah gedung di SD Negeri ngebel terdapat sebanyak 34 ruang yang terdiri dari 11 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang Kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang ibadah, 1 ruang uks, 9 ruang kamar mandi, 3 ruang gudang, dan 6 ruang bangunan. SD Negeri Ngebel Terdapat 21 karyawan terdiri dari 1 kepala sekolah, 20 guru. Siswa-siswi Kelas I sebanyak 52 yang terdiri dari kelas 1A dan 1B, Siswa-siswi kelas II sebanyak 45 yang terdiri dari kelas 2A dan 2 B, serta Siswa-siswi kelas III sebanyak 46 yang terdiri dari kelas 3A dan 3B.

SD Negeri Ngebel menggunakan kurikulum Merdeka 2024 dengan jam belajar mulai dari 07.00 sampai pukul 13.00 untuk kelas 1 dan 2 serta dari pukul 07.00 sampai pukul 14.00 untuk kelas 3 sampai dengan kelas 6. Pembelajaran dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan Bapak/ibu guru pengajar. Selain kegiatan pembelajaran SD Negeri Ngebel juga menyediakan kegiatan non pembelajaran seperti ekstrakurikuler bidang seni (karawitan dan seni tari), bidang olahraga (sepak bola dan pencak silat), bidang sosial (pramuka) dan bidang agama (BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)).

Hasil observasi siswa-siswi SD Negeri Ngebel banyak yang mengalami karies gigi terutama dikelas yang tergolong bawah seperti kelas 1,2, dan 3. SDN Ngebel bekerjasama dengan puskesmas Kasihan 1. Disetiap awal tahun pembelajaran dan diadakan Bias 1 di bulan oktober untuk kelas 1,2 dan 3 serta Bias 2 dibulan november untuk kelas 4,5 dan 6. Seperti pemeriksaan kesehatan gigi, pemeriksaan kesehatan mata, kesehatan telinga dan indeks masa tubuh untuk deteksi stunting. Kemudian untuk dilakukan tindakan kuratif apabila ditemukan masalah gigi, siswa-siswi didata kemudian dilaporkan pada guru penanggung jawab kemudian diberi rujukan ke puskesmas untuk penanganan perawatan di pelayanan kesehatan.

B. Analisis Data

a. Karakteristik responden

Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas 1, 2, dan 3 SD Negeri Ngebel. Peneliti merencanakan mengumpulkan sampel sejumlah 62 partisipan. Peneliti membagi secara acak menjadi 2 kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol masing-masing kelompok terdiri dari 31 responden. Dimana kelompok intervensi diberikan terapi *pop-up book*, sedangkan kelompok kontrol diberikan pendidikan kesehatan berupa metode ceramah. Namun selama penelitian berlangsung 1 responden dalam kelompok kontrol tidak mengikuti rangkaian penelitian sampai dengan selesai. Maka peneliti memutuskan untuk mengeluarkan 1 responden dari sampel penelitian. Distribusi

frekuensi karakteristik responden dalam penelitian ini, sebagai berikut pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Variabel	EKSPERIMEN		KONTROL	
		Frekuensi (N)	Persentase (%)	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Kelas				
	Kelas 1	11	35,5	11	36,7
	Kelas 2	10	32,3	10	33,3
	Kelas 3	10	32,3	9	30,0
2.	Usia				
	7 Tahun	15	48,4	12	40,0
	8 Tahun	8	25,8	10	33,3
	9 Tahun	8	25,8	8	26,7
3.	Jenis Kelamin				
	Laki-laki	16	51,6	16	53,3
	Perempuan	15	48,4	14	46,7
	Total	31	100	30	100

Sumber : Data Pimer 2024

Berdasarkan tabel 4.1 penelitian ini melibatkan 61 responden dengan 31 responden kelompok kontrol dan 30 responden pada kelompok intervensi. Sebagian besar responden berusia 7 tahun 40.0% (kelompok kontrol) dan 48.4% (kelompok intervensi). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah Laki-laki dengan proporsi masing-masing sebesar 51.6% dan 53.3%. Pada penelitian ini terbanyak siswa-siswi di sekolah dasar ini adalah kelas 1 dengan jumlah 35.5% (kelompok intervensi) dan 36.7% (kelompok kontrol). Secara keseluruhan, data karakteristik responden dapat memberikan gambaran tentang profil siswa di SDN Ngebel, Yogyakarta, yang menjadi subjek penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan media *pop-up book* terhadap pengetahuan kesehatan gigi responden. Informasi ini akan menjadi dasar penting untuk menganalisis pengaruh media *pop-up book* terhadap siswa dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi mereka di SDN Ngebel.

b. Analisis Univariat

1) Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum Dan Setelah Pemberian *Pop-Up Book* Tentang Kesehatan Gigi

Gambaran pengetahuan adalah untuk mengetahui nilai rerata pengetahuan anak sebelum dan sesudah pemberian media *Pop-Up Book* tentang kesehatan gigi pada kelompok intervensi dengan jumlah sampel yaitu 31 orang yang ditampilkan pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum dan Setelah Pemberian *Pop-Up Book* Tentang Kesehatan Gigi

Indikator	Nilai Min	Nilai Max	Nilai Rata-rata
Pengetahuan <i>pre</i>	9	15	9,81
Pengetahuan <i>post</i>	16	20	18,74

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui hasil dari analisis diperoleh nilai pengetahuan anak sebelum diberikan *Pop-Up Book* tentang kesehatan gigi memiliki nilai terendah 9 dan nilai tertinggi 15 dengan nilai rata-rata 9,81 dan diperoleh nilai pengetahuan anak setelah diberikan *Pop-Up Book* tentang kesehatan gigi memiliki nilai terendah 16 dan nilai tertinggi 20 dengan nilai rata-rata 18,74.

2) Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum Dan Setelah Pemberian Metode Ceramah Tentang Kesehatan Gigi

Gambaran tingkat pengetahuan adalah untuk mengetahui nilai rerata pengetahuan anak sebelum dan setelah pemberian metode ceramah tentang kesehatan gigi pada kelompok kontrol dengan jumlah sampel yaitu 30 orang yang ditampilkan pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum Dan Setelah Pemberian Metode Ceramah Tentang Kesehatan Gigi

Indikator	Nilai Min	Nilai Max	Nilai Rata-rata
Pengetahuan <i>pre</i>	2	13	9.13
Pengetahuan <i>post</i>	8	16	12.23

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui hasil dari analisis diperoleh nilai pengetahuan anak sebelum diberikan metode ceramah tentang kesehatan gigi memiliki nilai terendah 2 dan nilai tertinggi 13 dengan nilai rata-rata 9.13 dan diperoleh nilai pengetahuan anak setelah diberikan metode ceramah tentang kesehatan gigi memiliki nilai terendah 8 dan nilai tertinggi 16 dengan nilai rata-rata 12.23.

c. Analisis Bivariat

1) Perbedaan Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum Pemberian *Pop-Up Book* Dan Ceramah Tentang Kesehatan Gigi Di SDN Ngebel

Uji analisis bivariat menggunakan uji *Mann Whitney* yaitu untuk mengetahui nilai perbedaan pengetahuan anak pada kedua kelompok sebelum intervensi. Jika nilai *p-value* didapatkan $>0,05$, maka artinya pengetahuan anak sebelum pemberian intervensi tidak ada perbedaan, sedangkan jika nilai *p-value* $<0,05$, maka artinya pengetahuan anak sebelum pemberian intervensi ada perbedaan.

Tabel 4.4 Perbedaan Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum Pemberian *Pop-Up Book* Dan Ceramah Tentang Kesehatan Gigi Di SDN Ngebel

Indikator	Media Pop-Up Book			Media Ceramah			<i>p-value</i>
	Nilai Min	Nilai Max	Mean±SD	Nilai Min	Nilai Max	Mean±SD	
Pengetahuan Sebelum	9	15	9,81±1,276	2	13	9,13±2,738	0,535

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.4 hasil dari uji statistik *Mann Whitney* menunjukkan pengetahuan anak sebelum pemberian *Pop-Up Book* dan Ceramah tentang kesehatan gigi pada kedua kelompok. Pada kelompok intervensi diperoleh nilai rerata yaitu 9,81 dengan standar deviasi 1,276 sedangkan pada kelompok kontrol yaitu 9,13 dengan standar deviasi 2,738. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa diperoleh nilai *p-value* 0,535 ($p>0,05$), artinya tidak ada perbedaan

pengetahuan sebelum pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2) Perbedaan Tingkat Pengetahuan Anak Setelah Pemberian *Pop-Up Book* Dan Ceramah Tentang Kesehatan Gigi Di SDN Ngebel

Uji analisis bivariat menggunakan uji *Mann Whitney* yaitu untuk mengetahui nilai perbedaan pengetahuan anak pada kedua kelompok setelah intervensi. Jika nilai *p-value* didapatkan $>0,05$, maka artinya pengetahuan anak setelah pemberian intervensi tidak ada perbedaan, sedangkan jika nilai *p-value* $<0,05$, maka artinya pengetahuan anak setelah pemberian intervensi ada perbedaan.

Tabel 4.5 Perbedaan Tingkat Pengetahuan Anak Setelah Pemberian *Pop-Up Book* Dan Ceramah Tentang Kesehatan Gigi Di SDN Ngebel

Indikator	Media Pop-Up Book			Media Ceramah			<i>p-value</i>
	Nilai Min	Nilai Max	Mean±SD	Nilai Min	Nilai Max	Mean± SD	
Pengetahuan Setelah	16	20	18,74±1,064	8	16	12,23±2,344	0,000

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.5 hasil dari uji statistik *Mann Whitney* menunjukkan pengetahuan anak setelah pemberian *Pop-Up Book* tentang kesehatan gigi pada kedua kelompok. Pada kelompok intervensi diperoleh nilai rerata yaitu 18,74 dengan standar deviasi 1,064 sedangkan pada kelompok kontrol yaitu 12,23 dengan standar deviasi 2,344. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($p<0,05$), artinya terdapat pengaruh dari pemberian intervensi melalui media *Pop-Up Book* dan juga ceramah pada pengetahuan anak di kedua kelompok.

3) Perbedaan Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum Dan Setelah Pemberian *Pop-Up Book* Tentang Kesehatan Gigi

Uji analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon dikarenakan untuk mengetahui nilai perbedaan pengetahuan anak pada kelompok intervensi sebelum dan setelah intervensi.

Tabel 4.6 Perbedaan Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum Dan Setelah Pemberian *Pop-Up Book* Tentang Kesehatan Gigi

Indikator	Sebelum Edukasi			Setelah Edukasi			<i>p-value</i>
	Nilai Min	Nilai Max	Mean±SD	Nilai Min	Nilai Max	Mean±SD	
Pengetahuan Kelompok Eksperimen	9	15	9,81±1,276	16	20	18,74±1,064	0,000

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.6 hasil dari uji statistik Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan anak sebelum dan setelah pemberian intervensi tentang kesehatan gigi pada kelompok intervensi. Hasil dari uji statistika yaitu diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), yang artinya terdapat pengaruh dari pemberian intervensi melalui media *Pop-Up Book*.

4) Perbedaan Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum Dan Setelah Pemberian Ceramah Tentang Kesehatan Gigi

Uji analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon dikarenakan untuk mengetahui nilai perbedaan pengetahuan anak pada kelompok intervensi sebelum dan setelah intervensi.

Tabel 4.7 Perbedaan Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum Dan Setelah Pemberian Ceramah Tentang Kesehatan Gigi

Indikator	Sebelum Edukasi			Setelah Edukasi			<i>p-value</i>
	Nilai Min	Nilai Max	Mean±SD	Nilai Min	Nilai Max	Mean±SD	
Pengetahuan Kelompok Kontrol	2	13	9,13±2,738	8	16	12,23±2,344	0,000

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.7 hasil dari uji statistik Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan anak sebelum dan setelah pemberian intervensi tentang kesehatan gigi pada kelompok intervensi. Hasil dari uji statistika yaitu diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), yang artinya terdapat pengaruh dari pemberian intervensi melalui media Ceramah.

B. Pembahasan

1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum Dan setelah Pemberian *Pop-Up Book* Tentang Kesehatan Gigi

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui hasil dari analisis diperoleh nilai pengetahuan anak sebelum diberikan *Pop-Up Book* tentang kesehatan gigi memiliki nilai terendah 9 dan nilai tertinggi 15 dengan nilai rerata 9,81 dan diperoleh nilai pengetahuan anak setelah diberikan *Pop-Up Book* tentang kesehatan gigi memiliki nilai terendah 16 dan nilai tertinggi 20 dengan nilai rerata 18.74.

Penelitian terdahulu oleh (Julianti et al., 2022)Julianti dkk. (2022) menunjukkan bahwa 55,3% siswa SD di SD Sindangkepung kurang memiliki pengetahuan yang memadai tentang kesehatan gigi. Kurangnya pengetahuan ini, yang dialami oleh lebih dari separuh populasi siswa, juga ditemukan memengaruhi prevalensi karies gigi. Demikian pula, (Avifah et al., 2022) menemukan bahwa 74,2% siswa dalam penelitiannya menunjukkan pengetahuan yang kurang memadai tentang kebersihan gigi, yang menunjukkan bagaimana kurangnya pengetahuan ini berkontribusi terhadap terjadinya karies gigi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aisah & Setiawan, 2021) mengenai media pop-up book dengan hasil setelah siswa sekolah dasar diberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan sindrom penglihatan computer (SPK) melalui media pop-up book hal ini mempengaruhi pengetahuan siswa dengan terjadinya peningkatan nilai rata-rata pada siswa sekolah dasar sebesar 51.60%. Penelitian ini sejalan dengan Widjanarko et al., (2022).

Beberapa faktor dapat mempengaruhi basis pengetahuan seseorang, termasuk pendidikan, usia, pengalaman pribadi, lingkungan budaya, dan akses terhadap informasi (Notoatmodjo, 2010) Sebuah penelitian oleh (Utario & Khorini, 2022) yang menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan di kalangan anak usia sekolah menemukan bahwa pengalaman pribadi atau keluarga dengan penyakit secara signifikan meningkatkan tingkat pengetahuan. Anak-anak dengan pengalaman

tersebut menunjukkan pengetahuan 3,2 kali lebih besar dibandingkan dengan mereka yang tidak. Selain itu, penelitian tersebut mengidentifikasi usia sebagai faktor penyumbang lainnya, sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Martilova, 2020) yang menyatakan bahwa bertambahnya usia berhubungan dengan perkembangan fisik dan psikologis (mental).

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum Dan Setelah Pemberian Metode Ceramah Tentang Kesehatan Gigi

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui hasil dari analisis diperoleh nilai pengetahuan anak sebelum diberikan metode ceramah tentang kesehatan gigi memiliki nilai terendah 2 dan nilai tertinggi 13 dengan nilai rata-rata 9.13 dan diperoleh nilai pengetahuan anak setelah diberikan metode ceramah tentang kesehatan gigi memiliki nilai terendah 8 dan nilai tertinggi 16 dengan nilai rata-rata 12.23.

Sejalan dengan penelitian berdasarkan pengetahuan diperoleh dari kuesioner yang diisi siswa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum pendidikan kesehatan adalah dengan menggunakan metode ceramah adalah 51 mean 14,38, median 14,00 dengan standar deviasi 2,771, nilai minimum 6 dan nilai maksimum 19 dan nilai rata-rata pengetahuan responden setelah pendidikan kesehatan adalah dengan menggunakan metode ceramah adalah mean 14,38, median 14,00 dengan standar deviasi 2,771, nilai minimum 6 dan nilai maksimum 19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismayanti et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa metode ceramah sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan gizi dan mencegah anemia pada remaja putri. Metode ceramah juga memiliki kesinambungan dengan metode tanya jawab. Hal ini bertujuan agar murid dan guru dapat saling berinteraksi. Selain itu, metode tanya jawab juga dapat membantu untuk meningkatkan kepercayaan diri murid, menambah wawasan, menciptakan pembelajaran aktif serta meningkatkan kreativitas murid. Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang menyampaikan materi secara lisan berupa ide, prinsip dan informasi

mengenai sebuah topik kepada murid (K. Sihombing et al., 2020). Murid mendapatkan informasi dari metode ceramah melalui apa yang dilihat seperti mimik wajah, gestur tubuh serta kesungguhan pembicara dalam menyampaikan materi (C. E. Sihombing et al., 2021).

3. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum Pemberian *Pop-Up Book* Dan Ceramah Tentang Kesehatan Gigi Di SDN Ngebel

Berdasarkan tabel 4.4 hasil dari uji statistik *Mann Whitney* menunjukkan pengetahuan anak sebelum pemberian *Pop-Up Book* tentang kesehatan gigi pada kedua kelompok. Pada kelompok intervensi diperoleh nilai rerata yaitu 9,81 dengan standar deviasi 1,276 sedangkan pada kelompok kontrol yaitu 9,13 dengan standar deviasi 2,738. Terdapat selisih rerata sebesar 0,68. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa diperoleh nilai *p-value* 0,535 ($p > 0.05$), artinya tidak ada perbedaan pengetahuan sebelum pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Sejalan dengan Penelitian (Marshanda et al., 2023) tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan materi menggunakan pop-up book dengan 53 responden berada pada kategori kurang sebanyak 35 responden (66.0%), Menurut (Kusumawardani & Saputri, 2020) pengetahuan memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk tindakan individu. Perilaku yang menjunjung kesehatan dan didasarkan pada pengetahuan cenderung lebih konsisten daripada perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan.

Sejalan dengan peneitian (Ramadhani & Ramadani, 2020) Hasil penelitian berdasarkan pengetahuan diperoleh dari kuesioner yang diisi siswa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menunjukkan nilai rerata pengetahuan responden sebelum pendidikan kesehatan adalah dengan menggunakan metode ceramah adalah mean 14,38, median 14,00 dengan standar deviasi 2,771 dengan *p-value* 0,093 tidak signifikan antar pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dan media audiovisual.

4. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Anak Setelah Pemberian *Pop-Up Book* Dan Ceramah Tentang Kesehatan Gigi Di SDN Ngebel

Berdasarkan tabel 4.5 hasil dari uji statistik *Mann Whitney* menunjukkan pengetahuan anak setelah pemberian *Pop-Up Book* tentang kesehatan gigi pada kedua kelompok. Pada kelompok intervensi diperoleh nilai rerata yaitu 18,74 dengan standar deviasi 1,064 sedangkan pada kelompok kontrol yaitu 12,23 dengan standar deviasi 2,344. Terdapat selisih rerata sebesar 6,51. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($p < 0.05$), artinya terdapat pengaruh dari pemberian intervensi melalui media *Pop-Up Book* dan juga ceramah pada pengetahuan anak di kedua kelompok.

Sejalan dengan penelitian Ningsih et al., (2024) Hasil uji berpasangan Wilcoxon yang diperoleh adalah terdapat pengaruh penggunaan media pop up book terkait pendidikan seks pada siswa SD Negeri Kamanisan karena mempunyai nilai signifikan yaitu 0.000 lebih kecil dari 0,05. sehingga pop-up book sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Menurut penelitian Rostaniza et al., (2022), penggunaan media pop- up book dapat meningkatkan minat siswa terhadap proses belajar mengajar, yang pada akhirnya dapat membantu mereka mempelajari lebih lanjut tentang pendidikan seks. Perihal ini didukung dengan pengamatan yang dijalankan oleh Naimah & Setyaningsih, (2021) membuktikan bahwa penggunaan media pop up book memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam upaya mempertahankan kesehatan melalui gaya hidup yang bersih dan sehat, nilai p yang sangat rendah, yaitu $p < 0,05$.

Menurut Zakariyah & Hamid, (2020) Media memiliki peran positif dalam mendukung proses pembelajaran dengan meningkatkan minat dan motivasi, salah satunya melalui penggunaan media pop-up Book. Berlandaskan pengamatan yang dijalankan oleh Alviolita & Huda, (2019) menyatakan bahwa pop up book yakni buku ini mampu menampilkan bentuk tiga dimensi saat halaman dibuka, sehingga memberikan elemen

visual yang lebih menarik dalam menceritakan. ilustrasi yang memberikan kesan tiga dimensi yaitu gambar yang ketika dibuka muncul sehingga dapat menciptakan tampilan yang mirip dengan objek aslinya. Menggunakan media pop up book dapat memberikan stimulus visual yang bisa menjadi materi cerita bagi para siswa. Melalui Media pop-up book dapat memberikan Rangsangan visual mengubah konsep yang pada awalnya abstrak menjadi lebih konkret, menarik, dan menghibur. Ini membantu pesan yang ingin disampaikan lebih mudah diingat oleh siswa.

5. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum Dan Setelah Pemberian *Pop-Up Book* Tentang Kesehatan Gigi

Berdasarkan tabel 4.6 hasil dari uji statistik Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan anak sebelum dan setelah pemberian intervensi tentang kesehatan gigi pada kelompok intervensi. Hasil dari uji statistika yaitu diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), yang artinya terdapat pengaruh dari pemberian intervensi media *Pop-Up Book*.

Sejalan (Akbar et al., 2020) bahwa buku *pop-up* efektif meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi. begitu juga (Sidabutar et al., 2019), bahwa buku *pop-up* dapat meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak-anak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nababan et al., 2023), yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menyikat gigi anak-anak setelah menggunakan buku *pop-up*, dengan 73,8% mencapai tingkat keterampilan "baik" dan 26,2% mencapai tingkat keterampilan "cukup" ($p = 0,000$, dengan $p < 0,05$). Demikian juga, (Nufus et al., 2023) menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan kesehatan gigi anak-anak setelah menggunakan buku *pop-up*, dengan skor meningkat dari 0,64 menjadi 1,71 ($p = 0,000$). Temuan ini menegaskan bahwa buku *pop-up* memiliki efek positif yang signifikan terhadap pemahaman anak-anak tentang kesehatan gigi. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya oleh (Tasya & Sunarti, 2020), yang menemukan bahwa buku *pop-up* efektif meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang gizi seimbang dan memperbaiki sikap mereka terhadap subjek tersebut.

Memilih cara yang tepat untuk berbagi informasi sangat penting untuk pendidikan kesehatan yang efektif. Media edukasi, seperti buku *pop-up*, dapat menjadi alat yang ampuh untuk membuat informasi kesehatan lebih mudah diakses dan menarik (Hidayati et al., 2023). Buku *pop-up* menonjol karena unik, merangsang, dan interaktif. Warna-warnanya yang cerah, elemen tiga dimensi, dan fitur interaktifnya memikat perhatian anak-anak lebih efektif daripada buku tradisional (Haryani & Siregar, 2022). Dengan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, buku *pop-up* mendorong anak-anak untuk mengeksplorasi materi dan menumbuhkan kecintaan membaca.

Sifat buku *pop-up* yang dinamis memungkinkan penyesuaian berdasarkan pokok bahasan. Buku *pop-up* dapat digunakan untuk pembelajaran individu atau kelompok, menjadikannya alat serbaguna bagi para pendidik. Kepraktisan dan formatnya yang menarik dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar (Pudentiana et al., 2022). Sifat buku *pop-up* yang unik dan menarik secara visual membuatnya menonjol dari media lain, yang berkontribusi pada efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

6. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Anak Sebelum Dan Setelah Pemberian Ceramah Tentang Kesehatan Gigi

Berdasarkan tabel 4.7 hasil dari uji statistik Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan anak sebelum dan setelah pemberian intervensi tentang kesehatan gigi pada kelompok intervensi. Hasil dari uji statistika yaitu diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), yang artinya terdapat pengaruh dari pemberian intervensi melalui media *Pop-Up Book*.

Sejalan dengan penelitian Pertiwi et al., (2020) pengetahuan responden sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dari semula rerata 21,29 menjadi rerata 31,71 Dengan *p-value* $0,011 < 0,05$ artinya adanya pengaruh yang signifikan terhadap pemberian pendidikan kesehatan dengan metode ceramah. Sejalan dengan Apsari et al., (2021) dengan nilai rata-rata pengetahuan responden setelah

diberikan penyuluhan dengan metode ceramah meningkat secara signifikan dari semula nilai rata-rata 23,64 menjadi 37,28. Maka dapat diinterpretasikan bahwa adanya perbedaan nilai pengetahuan setelah dilakukan intervensi penyuluhan dengan metode ceramah menunjukkan bahwa metode ceramah efektif meningkatkan pengetahuan responden mengenai kesehatan gigi. Metode ceramah merupakan metode penyuluhan dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Sejalan dengan Bachtiar & Novita, (2023) pengetahuan dalam ini terjadi karena responden memanfaatkan semua alat inderanya untuk mempelajari dan memahami materi kesehatan gigi melalui media ceramah, sehingga tidak menimbulkan kebosanan responden, dapat menarik perhatian dan rangsang dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang kesehatan gigi. Metode ceramah digunakan untuk menerangkan dan menjelaskan kesehatan secara lisan kepada sekelompok masyarakat.

Metode ceramah merupakan penyajian materi pelajaran dengan menggunakan lisan dan penjelasan langsung dapat kepada siswa. Metode ceramah ini juga merupakan metode yang paling banyak digunakan untuk melakukan pendidikan kesehatan. Ceramah adalah sebuah metode klasik yang sangat sederhana dan masih digunakan dalam strategi belajar mengajar. Ceramah dilakukan dengan komunikasi satu arah. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru menyampaikan materi sebagai informasi kepada siswa. Dalam hal ini, guru sebagai transmitter dan siswa sebagai penerima informasi (receiver), guru menyampaikan bahan ajar melalui penjelasan-penjelasan secara lisan. Ceramah yang baik dilakukan dengan guru harus menguasai bahan yang akan disampaikannya, guru menyusun sistematika dan mengurutkan bahan yang akan disampaikan, harus diberi penjelasan dan bahasa yang tepat. Ceramah memiliki kelebihan diantaranya: hemat dalam hal waktu dan alat pembelajaran, dapat membangkitkan minat dan

anustusias siswa, dapat mengembangkan kemampuan pendengaran siswa, dapat merangsang siswa dalam mencari informasi dari berbagai sumber, dan penyampaian pengetahuan yang belum diketahui siswa. Sirait, (2024) Peningkatan pengetahuan melalui metode ceramah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan Akbar et al., (2021). Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh dari telinga dan mata. Pengetahuan atau kognitif merupakan yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang (overt behavior) menurut Notoatmodjo dalam Ernawati et al., (2021)

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, pembatasan-pembatasan telah diterapkan untuk menjaga fokus penelitian. Namun, dalam penerapannya masih terdapat beberapa kelemahan atau keterbatasan penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat membatasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan anak sebelum dilakukan intervensi seperti dari informasi, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia anak.